

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada dasarnya dicerminkan oleh terjadinya perubahan dalam aliran – aliran baru yang menyangkut arus pendapatan dan manfaat (benefit) kepada masyarakat lokal, regional bahkan sampai tingkat nasional. “Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut” (Marlina : 2009).

Rencana pembangunan atau pengembangan yang biasanya dihasilkan oleh tenaga ahli atau konsultan pada umumnya berasal dari budaya atau latar belakang sosial yang berbeda dalam mengatasi permasalahan penting yang mereka temukan. Seharusnya rencana pembangunan dimulai dengan mengenali potensi dan kebutuhan masyarakat penerima manfaat dan penanggung resiko. Dengan demikian kegiatan pembangunan yang mencakup perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan dan pemantauan serta evaluasi, akan bertitik tolak dari keinginan dan kemampuan masyarakat.

Kesenjangan yang terjadi antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil dapat kita lihat secara jelas, yakni perusahaan besar memiliki jangkauan yang luas di dalam mengembangkan usahanya sedangkan perusahaan kecil memiliki ruang lingkup yang kecil dan di dalam segi permodalan perusahaan besar memiliki pondasi permodalan yang cukup besar sehingga dapat melakukan transaksi ke luar negeri sedangkan perusahaan kecil hanya memiliki ruang lingkup yang kecil yakni hanya bisa melakukan transaksi antar daerah saja karena terbatasnya permodalan untuk melakukan penjualan ke luar negeri.

Pembangunan yang merupakan hasil perencanaan harus merupakan perwujudan keadilan dan melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam proses perencanaan dan langkah – langkah pengawasan.

“Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang peranannya sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia terutama dalam penyerapan tenaga kerja” (Taufiq : 2006). Namun sebagian besar UKM belum berkembang optimal karena beberapa masalah yang menjadi kendala salah satunya yaitu kebijakan pembangunan cenderung menguntungkan usaha skala besar. Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) kendati tanpa dukungan fasilitas sepenuhnya dari Negara, UKM dapat memberikan subsidi sebagai penyedia barang dan jasa yang murah untuk mendukung kelangsungan hidup para pekerja usaha skala besar. “Banyak usaha besar pada saat ini mengalami keterpurukan sebagai akibat resesi ekonomi berkepanjangan, justru usaha kecil semakin bergairah untuk berkembang tanpa membebani ekonomi nasional” (Sofyan : 2006).

Jumlah penduduk di kabupaten langkat sering tidak diikuti dengan penyediaan kesempatan kerja formal yang luas. Hal ini memosisikan penduduk yang tidak mampu berkompetisi disektor formal, seperti penduduk dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, cenderung masuk ke sektor informal. Mereka bekerja seadanya, pada lapangan usaha apa saja, tentunya jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan dan pendidikan tinggi (Rahmat, 2008).

Di satu sisi UKM masih memegang peranan penting dalam menampung angkatan kerja, terutama angkatan kerja muda yang masih belum berpengalaman atau angkatan kerja yang pertama kali masuk pasar kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UKM masih cukup dominan menyerap angkatan kerja di kota maupun di perdesaan, tetapi di sisi lain menunjukkan gejala

tingkat produktivitas yang rendah, karena masih menggunakan alat - alat tradisional dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif rendah.

Dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah serta penggunaan teknologi yang sederhana di Kabupaten Langkat, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dihasilkan. Secara umum dengan kondisi seperti ini tentunya pendapatan yang dihasilkan akan tidak maksimal. Tetapi kenyataannya UKM dapat menopang perekonomian nasional dengan segala kekurangan dukungan dari pemerintah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM khususnya usaha pembuatan dan penjualan Dodol yang terdapat di Kabupaten Langkat.

Banyak produk UKM yang sangat berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang akan menghasilkan keuntungan dan pendapatan serta akan sekaligus menyerap tenaga kerja. Tetapi peneliti hanya dapat melakukan penelitian terhadap 1 produk UKM saja yakni usaha tersebut adalah UKM dalam pembuatan makanan ringan, seperti usaha pembuatan dan penjualan Dodol yang terdapat di Kabupaten Langkat.

Dari penelitian Puspasari (1999) yang dilakukan pada pengusaha keramik, variabel modal sendiri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan Pengusaha Keramik. Sedangkan variabel curahan jam kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pendapatan Pengusaha Keramik. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2001) pada Pengusaha Jasa Telkom, variabel jarak antara pesaing, jumlah satuan sambungan dan jam operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Pengusaha Jasa Telkom. Sedangkan pada penelitian Suryananto (2005) yang dilakukan pada pedagang Konveksi, variabel modal dan pegalaman berdagang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi. Sedangkan variabel jam berdagang tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pendapatan Pedagang Konveksi. Dari beberapa penelitian yang kontradiksi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan. Dalam hal ini faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut adalah pengalaman berusaha, jam berusaha, modal operasi usaha dan tingkat pendidikan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryananto (2005) dengan judul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi (Studi Kasus di Pasar Godean. Sleman, Yogyakarta). Beda penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada penggunaan populasi dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah UKM pembuatan dan penjualan Dodol, sedangkan lokasi yang digunakan adalah di Kabupaten Langkat.

Penulis menggunakan UKM yang ada di Kabupaten Langkat sebagai populasi dikarenakan UKM merupakan usaha yang cukup dapat bertahan dalam kondisi perekonomian yang kurang baik. Sehingga cukup baik untuk meneliti pendapatan yang dihasilkan dan untuk dapat membandingkan hasil dengan peneliti terdahulu. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“ Analisis Persepsi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tentang Pendapatan Pengusaha Kecil Menengah Di Kabupaten Langkat ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang bersumber pada latar belakang maka dapat dibuat gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman berusaha berpengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten langkat?

2. Apakah jam berusaha berpengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat?
3. Apakah Modal operasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat?
4. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat?
5. Apakah pengalaman berusaha, jam berusaha, modal operasi usaha dan tingkat pendidikan yang ditamatkan berpengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat?
6. Apakah jumlah penduduk di Kabupaten Langkat berpengaruh terhadap pendapatan UKM di Kabupaten Langkat?
7. Apakah dengan menjalankan Usaha Kecil Menengah dapat menopang jalannya roda perekonomian dan dapat menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Langkat?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam penelitian ini. Maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal – hal yang pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai, maka masalah yang akan diteliti adalah apakah pengalaman berusaha, jam berusaha, modal operasi usaha dan pendidikan yang ditamatkan berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah dalam pembuatan Dodol di Kabupaten Langkat? Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah (UKM) pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengalaman berusaha berpengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat?
2. Apakah Jam berusaha berpengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat?
3. Apakah Modal operasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat?
4. Apakah Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat?
5. Apakah pengalaman berusaha, jam berusaha, modal operasi usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, antara lain :

1. Untuk menguji apakah pengalaman berusaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan penjualan UKM dalam pembuatan Dodol di Kabupaten Langkat.
2. Untuk menguji apakah jam berusaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat.
3. Untuk menguji apakah modal operasi usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat.
4. Untuk menguji apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat.

5. Untuk menguji apakah pengalaman berusaha, jam berusaha modal operasi usaha dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendapatan UKM dalam pembuatan dan penjualan Dodol di Kabupaten Langkat.
2. Bagi pengusaha UKM pembuatan dan penjualan Dodol, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan agar para pengusaha dapat meningkatkan pengetahuan dan pendapatannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam dibidang ini.